

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

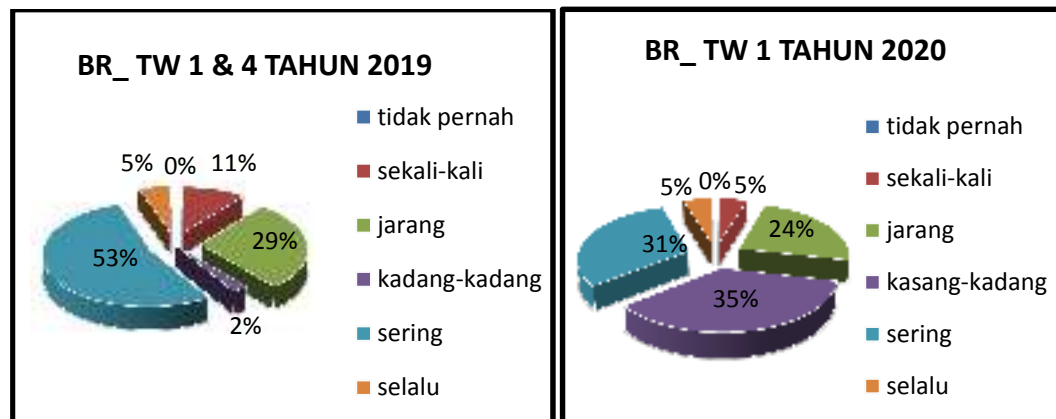
Industri kecil atau usaha kecil dan menengah dewasa ini merupakan suatu sektor usaha yang menarik untuk diperhatikan. Tidak hanya perkembangan dan persebarannya yang begitu pesat namun juga dinamika yang dibangun di dalam usaha atau industri kecil tersebut. Usaha kecil dan menengah atau UKM merupakan salah satu kekuatan pendorong terdepan dalam pembangunan ekonomi. Indonesia mengatur UU tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yaitu UU No.20 Tahun 2008. Dalam UU tersebut dijelaskan sebagai: “Sebuah perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu.”

Gerak sektor UKM amat vital untuk menciptakan pertumbuhan dan lapangan pekerjaan yang lebih cepat dibandingkan sektor usaha lain. UKM cukup fleksibel dan dapat dengan mudah beradaptasi dengan pasang surut dan arah permintaan pasar. Kemampuan adaptasi pasar dari masing-masing pelaku UKM berbeda-beda dan memiliki metode yang berbeda pula dalam beradaptasi (*The World Bank*, 2005). Meskipun usaha kecil, dan menengah telah menunjukkan peranannya dalam perekonomian nasional, namun masih menghadapi berbagai hambatan dan kendala, baik yang bersifat internal maupun eksternal, dalam hal produksi dan pengolahan, pemasaran, sumber daya manusia, desain dan teknologi, permodalan, serta iklim usaha (Kementerian Negara Koperasi dan UMKM RI, 2008) oleh

karena itu unntuk menghadapi berbagai hambatan dan kendala usaha kecil, dan menengah harus memiliki ketahanan yang kuat.

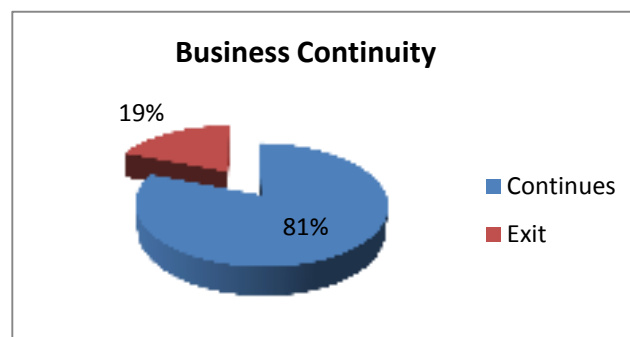
Ketahanan usaha bagi pelaku usaha kecil, pada khususnya usaha menengah diharapkan mampu menahan atau meminimalisir berbagai hambatan dan kendala yang bersifat internal maupun eksternal. Ketahanan dalam pengolahan dan produksi, ketahanan dalam hal sumber daya manusia, inovasi usaha (desain, pemasaran, pengemasan dan lain-lain) dan pemanfaatan teknologi yang ada perlu dimiliki oleh semua pelaku usaha agar dapat atau mampu bersaing di dalam dunia usaha yang semakin berkembang dengan cepat.

Tantangan perekonomian saat ini sangatlah berat. Dampaknya bukan saja dirasakan di tingkat global, tingkat nasional, bahkan sampai di tingkat lokal. Berbagai elemen bisnis juga yang terkena imbasnya seperti bisnis restoran, pasar, pusat perbelanjaan, transportasi online, bukan saja perusahaan besar, tetapi hingga usaha kecil dan menengah (UKM). Untuk memperoleh gambaran kinerja bahkan usaha mempertahankan UKM pada triwulan 1 tahun 2020 di Kota Medan, dilakukanlah pra-survei dengan gambaran seperti pada gambar dibawah ini.



**Gambar 1.1 Chart-Bussiness Resilience**

Pada gambar 1.1 *Bussiness Resilience*, pada tahun 2019 terlihat persentase sebesar 53% usaha sering mengalami kondisi mampu bertahan, sementara pada tahun 2020 usaha yang sering bertahan itu menurun tingkat persentasenya menjadi 31% dari jumlah responden.



**Gambar 1.2 Chart- Bussiness Continuity**

Masalah lain adalah, tercatat 19% UKM akhirnya memutuskan untuk keluar dari usaha karena merasa tidak sanggup. Hal ini menjadi masalah jika dihubungkan dengan ketahanan dan keberlanjutan UKM di Indonesia khususnya di Kota Medan.

Masalah dalam ketahanan usaha dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan factor eksternal baik pada level organisasi ataupun pada level individu

(Munizu, 2010; dan Sari & Sitepu, 2016). Pada factor internal dan eksternal terdapat beberapa factor yang mempengaruhi Ketahanan Usaha antara lain kurangnya modal usaha, factor SDM, lemahnya jaringan dan kemampuan penetrasi pasar, dampak pasar bebas, keterbatasan sarana dan prasarana, terbatasnya akses pasar, keterbatasan SDM, dampak dari Otonomi Daerah(Sakur, 2011). Hal ini dipertegas oleh (Sheppard & Williams, 2016) dalam survei mengenai *Factors That Strengthen Tourism Resort Resilience* adalah Spiritual Motivasi Karakteristik, Kompetensi Kognitif, Kompetensi Perilaku/Sosial, Kesejahteraan Fisik, Stabilitas Emosional (Sheppard & Williams, 2016).

Ketahanan Usaha juga menggambarkan suatu Karakteristik Wirausaha yang merupakan kunci dalam memaksimalkan efisiensi pengguna sumber daya manusia yang mempunyai hasrat untuk selalu memiliki rasa percaya diri yang kuat serta optimis, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko dan menerima tantangan, berjiwa kepemimpinan, serta memiliki kreativitas dan terus berinovasi, juga mampu bertanggung jawab terhadap bisnis dan sosial. Sosial itu sendiri merupakan kemampuan internal dalam menggalang dan mengatur sumber daya maupun kemampuannya untuk mengantisipasi faktor eksternal, sehingga bisa merubah sumber ancaman menjadi peluang. Hal ini dapat dianalogikan dengan ketersediaan modal, baik modal sosial maupun modal keuangan kelompok usaha.

Modal Sosial juga merupakan sebuah pendekatan yang menggerakkan kelompok usaha ke arah perwujudan kondisi yang tangguh dan handal dalam menghadapi berbagai tekanan, ancaman, atau situasi rawan apapun. Tentunya ketahanan tersebut membutuhkan beberapa usaha atau sumbangan dari berbagai

aspek. Baik dari segi modal, kelengkapan produksi, informasi dan pengetahuan mengenai teknologi atau inovasi usaha baru, pemasaran dan pengolahan serta produksi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti suatu variabel terkait:

“PENGARUH KARAKTERISTIK WIRAUSAHA DAN MODAL SOSIAL TERHADAP KETAHANAN USAHA”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh Karakteristik Wirausaha terhadap Ketahanan Usaha pada UKM di Kota Medan?
2. Apakah terdapat pengaruh Modal Sosial terhadap Ketahanan Usaha pada UKM di Kota Medan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Karakteristik Wirausaha dan Modal Sosial terhadap ketahanan usaha pada UKM di Kota Medan.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Modal Sosial terhadap Ketahanan Usaha pada UKM di Kota Medan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi Pemerintah, sebagai masukan dalam mengelola UKM Indonesia khususnya masalah ketahanan UKM.
2. Bagi pelaku UKM, sebagai bahan acuan dalam membangun model manajemen pengelolaan dan pengembangan yang baik bagi UKM

3. Bagi peneliti, sebagai sarana berlatih mengembangkan ilmu pengetahuan untuk mengetahui gambaran dalam Ketahanan Usaha pada UKM di Kota Medan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, DAN RUMUSAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Pengertian Karakteristik Wirausaha**

Karakteristik Wirausaha merupakan kualitas atau sifat yang tetap terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi, suatu objek, suatu kejadian, integrasi atau sintesis dari sifat-sifat individual dalam bentuk suatu atau kesatuan dan kepribadian seseorang, dipertimbangkan dari titik pandangan etis dan moral. (Setyawati, 2013) mengemukakan bahwa kinerja UKM didukung oleh Karakteristik Wirausaha yang dimiliki oleh pengusaha. Semua itu merupakan hakekat dari Wirausaha yang harus ada pada UKM. Karakteristik Wirausaha merupakan kualitas atau sifat yang tetap terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi, suatu objek, suatu kejadian, integrasi atau sintesis dari sifat-sifat individual dalam bentuk suatu atau kesatuan dan kepribadian seseorang, dipertimbangkan dari titik pandangan etis dan moral.

Pendapat ini didukung oleh (Alma, 2010) mengemukakan bahwa Wirausaha lebih menekankan pada jiwa, semangat, kemudian diaplikasikan dalam segala aspek kehidupan. Selanjutnya, (Ardiansyah, 2017) mengemukakan bahwa Karakteristik Wirausaha yang terdiri dari pengetahuan tentang usaha, imajinasi, pengetahuan praktis, berkreasi, berpandangan jauh kedepan, kemampuan untuk berhitung dan kemampuan untuk berkomunikasi. Selain itu, (Nursiah, 2015)

menyatakan bahwa pengalaman, pengambilan risiko, inovatif, tekun, dan motivasi berpengaruh terhadap perilaku Wirausaha.

### **2.1.2 Indikator Karakteristik Wirausaha**

Karakteristik Wirausaha dioperasionalkan sebagai penilaian pemilik UMKM pada level individu terkait kesesuaian karakter pribadinya dengan karakter wirausaha yang seharusnya (ideal) selama masa pandemik (dalam 6 bulan terakhir). Semakin banyak atau tinggi karakteristik wirausaha yang dimiliki, maka semakin besar kemungkinan untuk menjadi wirausaha yang baik. Menurut (Sinaga,2016:25) “ciri-ciri dan watak Wirausaha diadaptasi menjadi indikator Karakteristik Wirausaha sebagai berikut:

1. Percaya diri dan Optimis

Wirausahaan memiliki watak percaya diri yang kuat, ketidak tergantungan terhadap orang lain, dan individualistis.

2. Berorientasi pada tugas dan Hasil

Wirausahawan berwatak butuh berprestasi, berorientasi laba, tekun dan tabah, tekad bekerja keras, mempunyai dorongan kuat, energik dan inisiatif.

3. Berani mengambil resiko dan mempunyai tantangan

Wirausahawan memiliki watak mampu mengambil resiko yang wajar.

4. Kepemimpinan

Wirausahawan haruslah berjiwa kepemimpinan, mudah beradaptasi dengan orang lain, dan terbuka terhadap saran serta kritik.

5. Keorisinilan

Wirausahawan berwatak inovatif, kreatif serta fleksibel.



### **2.1.3 Faktor-Faktor Karakteristik Wirausaha**

Pada dasarnya pembentukan jiwa Wirausaha dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri wirausaha dapat berupa sifat-sifat personal, sikap, kemauan dan kemampuan individu yang dapat memberi kekuatan individu untuk berwirausaha. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri pelaku usaha yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga, lingkungan dunia usaha, lingkungan fisik, lingkungan sosial ekonomi dan lain-lain.

## **2.2 Definisi , Indikator dan Faktor-Faktor Dari Modal Sosial**

### **2.2.1 Definisi Modal Sosial**

Ketika organisasi (UKM) dihadapkan pada kondisi yang menantang, akses cepat ke berbagai bentuk sumber daya dapat menjadi penentu utama ketahanan organisasi. Konsep modal sosial menawarkan potensi untuk memberikan wawasan tentang proses ini dan dengan demikian memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang sumber daya organisasi dalam masa gangguan besar.

Modal sosial merupakan sekumpulan sumber daya yang aktual atau potensial yang terhubung dengan kepemilikan sebuah jaringan yang tahan lama dalam hubungan pengenalan dan pengakuan timbal balik (Anggoro, 2009).

Mengacu kepada hubungan pribadi dan interaksi antar pribadi bersama dengan seperangkat nilai-nilai bersama yang diasosiasikan dengan hubungan dan kontak semacam itu. (Subroto Rapih, 2015) menjelaskan modal sosial juga dapat diartikan sebagai kemampuan masyarakat dalam menjalin kerjasama satu samalain dengan berdasarkan atas kesamaan – kesamaan tertentu sehingga terjadi

sebuah ikatan khusus selanjutnya menjadi kekuatan penting dalam ekonomi dan aspek eksistensi sosial lainnya.

Modal sosial secara keseluruhan dalam dunia bisnis didefinisikan sebagai hubungan dengan keseluruhan *stakeholder* seperti konsumen, distributor, komunitas dan pemerintah (Bontis,1998:69) dan manfaatnya adalah untuk menjalin hubungan dengan *stakeholder* eksternal yang akan memberikan manfaat keuntungan bagi perusahaan.

Rante (2010) melakukan penelitian mengenai pengaruh budaya etnis dan perilaku Wirausaha terhadap kinerja UKM Agribisnis di Provinsi Papua dan hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa semua variabel termasuk budaya etnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM agribisnis di Papua. Hal tersebut menunjukkan bahwa budaya yang merupakan akar dari modal sosial mempunyai peran yang cukup signifikan terhadap kinerja suatu unit bisnis.

### **2.2.2 Indikator Modal Sosial**

Modal sosial dioperasionalkan sebagai penilaian pemilik UKM pada level organisasi terkait tingkat kepemilikan hubungan atau jaringan usahanya dengan pelanggan, pemasok, pesaing, dan karyawan pada masa pandemik (dalam 6 bulan terakhir) dalam hal kepercayaan, kerjasama, dan norma

(Wijaya, 2017) berpendapat bahwa modal sosial dapat diukur melalui indikator sebagai berikut :

#### **1. Kepercayaan**

Apakah ada rasa percaya diantara sesama produsen dalam hal produksi dan kerjasama dalam kelompok.

#### **2. Kerjasama**

Adanya kerjasama dengan produsen lain dalam membuat produk yang baik dan berkualitas, kemudian kerjasama dengan produsen lain dalam pemasaran

produk. Kerjasama dalam penyediaan alat produksi dan bahan mentah dibutuhkan dalam indikator ini.

### 3. Norma

Melalui norma atau aturan yang sepenuhnya dipercayakan kepada ketua kelompok untuk memberikan sanksi yang melanggarnya, norma ini juga yang kemudian mampu membangun ikatan kekeluargaan.

## **2.2.3 Faktor - Faktor Modal Sosial**

Menurut (Balei, 2019) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi Modal Sosial:

### 1. Kapasitas Individu

Seseorang yang memiliki kecakapan atau kesanggupan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya untuk meningkatkan produktifitas kerja.

### 2. Keterlibatan Dalam Komunitas

Semakin banyak orang terlibat dalam komunitas, semakin tinggi rasa komunitas yang dihasilkan.

### 3. Tingkat Kekerasan di Masyarakat

Tingkat kekerasan yang tinggi dalam suatu komunitas berarti ketidakamanan bagi keduanya.

### 4. Kepercayaan

Kepercayaan adalah ukuran kualitas hubungan, dan melibatkan sejumlah faktor pada tingkat kognitif, emosional, dan perilaku. Kepercayaan terkait erat dengan norma, nilai, dan kepercayaan komunitas budaya. Ini juga merupakan hasil dari perilaku komunikasi oleh orang yang berwenang dalam lingkup lokal,

termasuk komunikasi yang jelas tentang pengambilan keputusan keterbukaan dan transparansi.

## **2.3 Business Resilience (Ketahanan Usaha )**

### **2.3.1 Definisi Ketahanan Usaha (*Business Resilience*)**

Ketahanan Organisasi telah didefinisikan sebagai kemampuan untuk bertahan dari ancaman maupun krisis serta berkembang melalui perencanaan yang efektif dan kemampuan adaptif dengan mengembangkan solusi yang inovatif (Tibay, 2018). Sebagai contoh yang terjadi di Selandia Baru, peristiwa seperti pemadaman listrik Distrik Pusat Bisnis Auckland (CBD) 1998 dan gempa bumi *Christchurch* 2011 yang lebih baru telah membawa masalah bagi ketahanan bisnis di garis depan. Karena sifat tak terduga dari bencana dapat menyebabkan kesulitan dalam mendefinisikan dan mengukur ketahanan Karena sifat tak terduga dari bencana dapat menyebabkan kesulitan dalam mendefinisikan dan mengukur ketahanan. *Resilience Organizations (ResOrgs)* adalah suatu kelompok penelitian dan konsultasi yang menawarkan alat tolak ukur ketahanan untuk mengatasi betapa pentingnya mempertahankan suatu usaha setelah adanya gempa bumi *Christchurch*.

Ketahanan bisnis dimulai dengan pemahaman bahwa alur kerja harus diperhatikan agar organisasi maupun perusahaan dapat terus berjalan meskipun ada kejadian yang sangat genting. Salah satu aspek yang sering dikesampingkan dari [perencanaan](#) ketahanan bisnis yaitu unsur manusia, dimana individu dalam

situasi yang kacau harus mampu mananggapi dan menangani berbagai problematika yang muncul dalam suatu organisasi.

### **2.3.2 Indikator Ketahanan Usaha(Business Resilience)**

Dioperasionalisasikan sebagai penilaian pemilik UMKM pada level organisasi terkait kapabilitas bisnis atau kemampuan suatu sistem untuk mempertahankan kondisi yang diinginkan (misalnya memantul kembali ke kondisi keseimbangan baru atau keadaan yang diterima) dalam merespon ancaman eksternal (seperti masa pandemik dalam 6 bulan terakhir) pada tahap tanggap (*response*). (Reeves, 2020) menemukan beberapa indikator ketahanan usaha :

#### 1. Redundansi

Kemampuan bisnis memiliki akses ke rantai pasokan yang berfluktuasi untuk memenuhi kapasitas produksi dengan cara mencari pemasok tambahan, dan merancang redundansi (peramalan).

#### 2. Diversity

Kemampuan bisnis memiliki tim manajemen krisis yang beragam secara kognitif sehingga memiliki beberapa pendekatan atau beragam ide yang lebih fleksibel dan tangguh sebagai solusi potensial, juga perusahaan memiliki budaya perusahaan yang mendorong ekspresi dan rasa hormat pada perspektif yang beragam

#### 3. Modularitas

Kemampuan bisnis memperbaiki sistem modular sesuai kondisi sehingga tetap efisien, seperti menukar produksi antara pemasok, bahkan

menggunakan komponen yang sangat berbeda baik dalam jangka pendek maupun panjang.

#### 4. Evolvabilitas

Kemampuan bisnis secara konsisten menyoroti peluang, isu, dan informasi baru sebagai pembelajaran dan pembaharuan solusi yang sudah usang.

#### 5. Prudence

Kemampuan bisnis memiliki skenario untuk kondisi terburuk dan mengembangkan strategi kontingensi terhadap masing-masing.

#### 6. Embeddedness

Bisnis untuk tetap berperilaku etis, dan memberikan dukungan kepada pelanggan, mitra, layanan kesehatan, dan sistem sosial.

### **2.3.3 Faktor - Faktor *Business Resilience***

(Sheppard & Williams, 2016) menemukan beberapa faktor Ketahanan Usaha:

#### 1. Spiritual Motivasi Karakteristik

Dimana adanya kemampuan kognitif dalam sistem kepercayaan, terdapat mimpi akan apa yang diinginkan dengan sasaran dan tujuan hidup jelas. Faktor ini mendorong usaha untuk melanjutkan kearah yang sesuai dengan tujuan, memiliki rasa percaya diri serta kebebasan dalam berekspresi. Adanya harapan serta keyakinan di dalam diri bahwa usaha yang dijalani pasti berhasil.

#### 2. Kompetensi Kognitif

Memiliki kecerdasan intelektual dibidang akademik serta mampu menyelesaikan masalah dengan perencanaan yang matang sehingga dengan

begitu dapat membantu usaha mencapai impian dan tujuannya. Mampu menilai mana yang benar dan salah, mengasah setiap ide menjadi kreativitas yang baru. Menerapkan nilai norma, keadilan serta mau melayani orang lain.

### 3. Kompetensi Perilaku / Sosial

Mirip dengan kompetensi kognitif, namun dalam hal ini dibutuhkan Keterampilan sosial & komunikasi di dalam usaha. Juga kecerdasan, bakat, & kemampuan untuk berempati terhadap kebutuhan orang lain dan memiliki kapasitas untuk mengembangkan modal sosial yang ada.

### 4. Kesejahteraan Fisik/Fisik Kompetensi

Mampu menjaga kesehatan diri serta memperbaiki diri dan mengembangkan bakat yang dimiliki, agar usaha memiliki sesuatu yang baru untuk dikembangkan sehingga menimbulkan daya tarik.

### 5. Stabilitas Emosional / Emosional Pengelola

Kemampuan untuk mengendalikan emosional di dalam suatu usaha, baik itu amarah dan depresi dalam menghadapi tekanan yang datang. Juga mampu membuat suasana di dalam usaha menjadi baik dan menyenangkan.

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan usaha di atas, maka variabel karakteristik wirausaha tergolong pada faktor spiritual motivasi karakteristik, sementara variabel modal sosial tergolong pada faktor kompetensi perilaku/sosial

## 2.4 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

Peneliti dan Tahun	Penelitian	Model Penelitian	Metode Penelitian	Sasaran Penelitian
Martina (2014)	Memanfaatkan Modal Sosial dalam Sumbar Daya pada Kegiatan Organisasi	Independen: Modal sosial (X1) & Sumber Daya (X2)  Dependen: Ketahanan Organisasi	Analisis	UKM yang menghadapi gangguan besar akibat banjir 2007 dapat mengeksploitasi modal sosial mereka untuk sumber daya yang diperlukan, untuk membantu mereka bertahan



				<p>n dari dampak yang parah. Ini memungkinkan mereka mengambil tindakan dan memobilisasi sumber daya yang diperlukan untuk merespon dan memulihkan yang tidak mereka rencanakan dan melakukannya di rumah</p>
--	--	--	--	---

Apriyanto	Pengaruh Modal Sosial, Pembudayaan Masyarakat dan Bantuan Sosial, dan Bantuan Sosial Terhadap	Independen : Modal Sosial(X 1), Pembudayaan Masyarakat(X 2), dan Bantuan Sosial(X 3) Dependen : Ketahanan Usaha	Analisis	Semakin tinggi modal sosial maka semakin tinggi pula tingkat ketahanan usaha pada Produksen Makanan Olahan berbasis pertanian di Sentra Industri Makanan Ringan Desa Gondangan.
-----------	--	--	----------	---

	Ke tah an an Us ah a			
Zakiy,	Pengaruh  En tre pr en eu ria l Re sili en ce Te rh ad ap En ter pr en eu rs Pe rce ive	: rial Resilience (X1), Engagement (X2). Entrepreneurs Perc eive d Succ ess	Analisis	rial Resilience berpengaruh positif dan signifikan terhadap Entrepreneurs Perceived Success, Engagement berpengaruh positif dan signifikan terhadap Entrepreneurs Perceived Success.

	d Su cc ess ya ng di M od era si ole h pe me ga ng ke pe nti ng an pa da pe ng us ah a di Ba nd a			
--	---	--	--	--

	Ac eh			
Maya F.S	Analisis Pe ril ak u Wi ra us ah a dal am Ke be rh asi lan Pe ng em ba ng an Us ah a Mi	: Perilaku Wirausaha (X) Dependen: Keb erha silan Peng emb anga n Usa ha Mikr o (Y)	Analisis	hasil analisis disimpulkan bahwa pada dasarnya Wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan pengembangan usaha mikro di sektor industry meubel yang ada diprovinsi Sulawesi utara.

	kr o Su b Se kt or In du str i M eu bel di Pr ov ins i Su la we si			
--	--	--	--	--

## 2.5 Kerangka Berpikir

### 2.5.1 Pengaruh Karakteristik Wirausaha Terhadap Ketahanan Usaha

Karakteristik Wirausaha merupakan suatu kegiatan yang sering atau terbiasa dilakukan para pelaku usaha yang mana kegiatan tersebut dapat menunjang kegiatan Wirausahanya. Penelitian terdahulu oleh (Salihendo,2009) menyatakan bahwa Karakteristik Wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan pengembangan Usaha Mikro Sub Sektor Industri meubel di

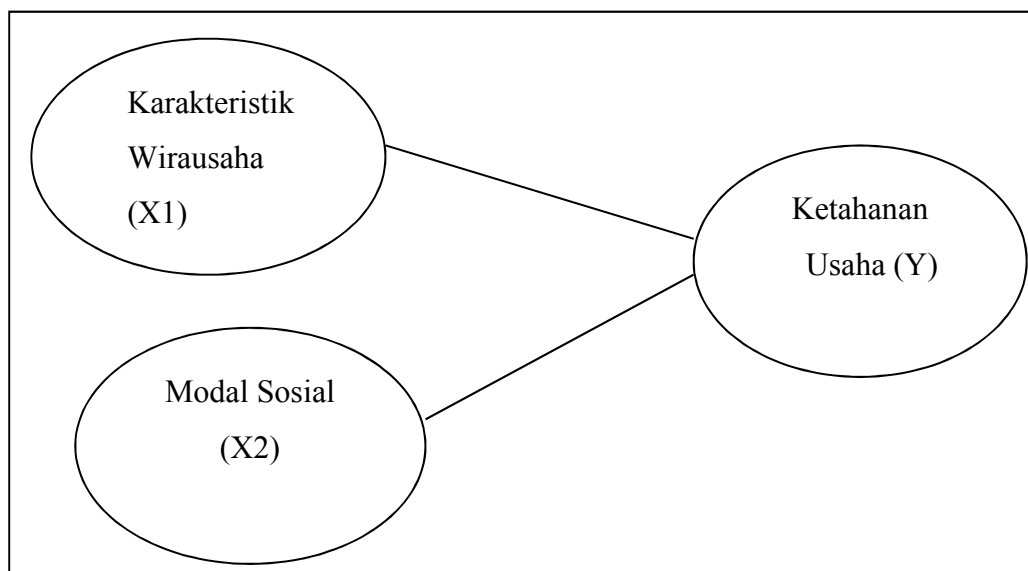
Provinsi Selawesi Utara. Mereka memiliki Karakteristik Wirausaha yang cukup tinggi, namun belum mampu memberikan kontribusi pada keberhasilan usaha yang dijalani. Zakiy & Fairuzzabadi (2019) juga menemukan bahwa ketahanan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesuksesan usaha pada Pengusaha di Kota Banda Aceh. Pengaruh ketahanan usaha Terhadap kesuksesan usaha dapat membantu wirausahawan menghadapi guncangan internal dan eksternal dan mungkin menjadi salah satu pendorong kesuksesan wirausaha.

Kesuksesan juga dipengaruhi oleh ketahanan usaha, De Jong & Den Hartog (2007) dalam Santoro et.al (2018) berpendapat bahwa ketahanan individu sangat berkorelasi dalam kasus bisnis kecil, ketahanan usaha dapat sangat mempengaruhi ketahanan individu dalam keuletan organisasi yang pada dasarnya mendorong pertumbuhan bisnis dan kesuksesan bisnis secara keseluruhan. Perilaku seseorang sangat mempengaruhi orang-orang yang bekerja disekitarnya atau bahkan saat bersamanya, terutama di organisasi yang ruang lingkungannya lebih kecil. Dalam hal ini penulis telah mengusulkan bahwa ketahanan adalah faktor utama yang mendasari kesuksesan dalam menjalani usaha. Dengan demikian, penelitian ini merumuskan hipotesis “terdapat pengaruh Karakteristik Wirausaha yang signifikan dan positif terhadap ketahanan usaha pada UKM Kota Medan”

### **2.5.2 Pengaruh Modal Sosial Terhadap Ketahanan Usaha**

Modal Sosial adalah suatu konsep dengan berbagai definisi yang saling terkait, berdasarkan pada nilai-nilai jaringan sosial. Penelitian terdahulu oleh Martina Mc Guinness (2014) menunjukkan bahwa UKM yang menghadapi gangguan besar akibat banjir pada tahun 2007 dapat mengeksploitasi modal sosial mereka untuk sumber daya yang diperlukan, untuk membantu mereka bertahan dari dampak yang parah. Ini memungkinkan mereka mengambil tindakan dan memobilisasi sumber daya yang diperlukan untuk merespon dan memulihkan yang tidak mereka rencanakan dan melakukannya di rumah. Diperkuat oleh Penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Anggoro (2009) menunjukkan bahwa semakin tinggi Modal Sosial maka semakin tinggi pula tingkat ketahanan

usaha. Modal Sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan Usaha pada Produsen Makanan olahan berbasis pertanian di sentra Industri makanan ringan Desa Gondangan Kabupaten Klaten. Berikut ini adalah gambar kerangka berpikir Karakteristik Wirausaha (X1) dan Modal Sosial (X2) terhadap Ketahanan Usaha (Y)



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

## 2.6 Hipotesis

Hipotesis adalah melibatkan dua hipotesis, atau pernyataan tentang parameter populasi. Pernyataan ini disebut hipotesis (Triola, 2014 : 409).

1. Karakteristik Wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ketahanan Usaha pada UKM Kota Medan.
2. Modal Sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ketahanan Usaha pada UKM Kota Medan.





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan suatu situasi yang hendak diteliti dengan dukungan studi kepustakaan sehingga lebih memperkuat analisa peneliti dalam membuat suatu kesimpulan. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah Karakteristik Wirausaha (X1), Modal Sosial (X2), dan Ketahanan Usaha (Y).

#### **3.2 Waktu dan lokasi penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada UKM dikota medan, sedangkan waktu penelitian ini dilakukan sejak November 2020 sampai dengan selesai.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UKM yang terdaftar dalam dinas UKM Kota Medan tahun 2019 dan terdapat 357 pemilik usaha UKM.

Menurut Sugiyono, (2017:80) Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipejari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dapat dipahami sebagai kelompok individu atau objek pengamatan yang minimal memiliki satu persamaan karakteristik yang terdaftar dalam dinas UKM Kota Medan tahun 2019 dan terdapat 357 pemilik usaha UKM, dengan pertimbangan pemilihan populasi yang dipilih jika sudah memenuhi kriteria yaitu melakukan usaha dagang selama lebih dari 1 tahun.

Sampel dalam penelitian ini yaitu pelaku UKM di Kota Medan yang terdaftar dalam Dinas Koperasi UKM Kota Medan dan masih beroperasi sampai saat ini. Menurut Sugiono (2008; 118), sampel adalah suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 100 orang responden, karena dianggap mampu mewakili populasi yang ada berdasarkan model estimasi menggunakan maksimum likelihood (ML) minimum diperlukan 100 sampel (Ghozali 2008:64).

Adapun metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* dengan kriteria yaitu UKM di Kota Medan yang umur usahanya minimal sudah 1 tahun membuka usaha.

### **3.4 Jenis Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan jenis data primer (kuesioner). Data primer adalah data yang diperoleh dari responden secara *online* melalui kuesioner yang dibagikan dan diisi langsung oleh setiap pelaku UKM. Dalam hal ini informasi yang didapat berupa identitas konsumen (umur usaha, bidang usaha, nama usaha, no telp, nama pemilik, alamat usaha, e-mail).

### **3.5 Metoda Pengambilan Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan langsung dari pengisian kuesioner yang dibagikan secara *Online* (*Google Form*) yang ditujukan kepada responden untuk mempermudah responden dalam mengisi kuesioner dan juga mempermudah proses pengumpulan data. Sehingga dengan mudah dapat ditarik suatu kesimpulan. Dalam mengisi kuesioner peneliti memperoleh hasil dari jawaban responden.

### **3.6 Skala Pengukuran**

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal. Dalam skala ini terdapat skala pengukuran likert. Cara inilah yang digunakan penulis untuk meneliti kuesioner. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variable yang diukur dijabarkan menjadi indicator variable. Kemudian indikator dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item yang dapat berupa instrument atau pertanyaan.

**Tabel 3.1**  
**Skala Likert Untuk Pengukuran Ordinal**

<b>KARAKTERISTIK WIRAUSAHA</b>	<b>SCORE</b>
Sangat Sesuai	6
Sesuai	5
Cenderung Sesuai	4
Cenderung Tidak Sesuai	3
Tidak Sesuai	2
Sangat Tidak Sesuai	1
<b>MODAL SOSIAL</b>	
Sangat Tinggi	6
Tidak Tinggi	5
Cenderung Tidak Tinggi	4
Cenderung lebih Tinggi	3
Rendah	2
Sangat Rendah	1
<b>KETAHANAN USAHA</b>	
Sangat Tinggi	6
Tidak Tinggi	5
Cenderung Tidak Tinggi	4
Cenderung lebih Tinggi	3
Rendah	2

Sangat Rendah	1
---------------	---

### 3.7 Definisi instrument penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian juga digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi kuantitatif tentang variabel yang sedang diteliti.

**Tabel 3.2**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Devinisi Variable	Operasionalisasi	Ukuran
Karakteristik Wir aus aha (X1)	Karakteristik  Wirus aha merupa kan sifat individ ual dalam bentuk kesatua n dan keprib dian seseora ng. Dipertimbangkan dari titik	Karakteristik kewirausahaan dioperasionalkan sebagai penilaian pemilik UKM mengenai kese suaian sifat atau ciri-ciri kepribadiannya dengan karakteristik ideal seorang Wirausaha dalam mengelola UKM di Kota Medan yang diukur pada level individu	Skala Ordinal

		<p>pandangan etis dan moral</p>	<p>dengan indikator antara lain.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Percaya diri dan Optimis</li> <li>2. Berorientasi pada tugas dan Hasil</li> <li>3. Berani mengambil resiko dan mempunyai tantangan</li> <li>4. Kepemimpinan</li> <li>5. Keorisinilan</li> </ol>	
Modal Sosial (X2)	<p>Modal sosial merupakan sekumpulan sumber daya yang actual atau potensial yang terhubung dengan kepemilikan sebuah jaringan yang tahan</p>	<p>Modal sosial sebagai persepsi pemilik UKM Kota Medan mengenai tingkat kepemilikan hubungan atau jaringan UKM selama ini pelanggan, pemasok, pesaing, dan karyawan pada level organisasi dan diukur menggunakan</p> <p><b>indikator modal sosial</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepercayaan</li> <li>2. Kerjasama</li> <li>3. Norma</li> </ol>	<p>Skala Ordinal</p>	

		lama dalam hubungan pengenalan dan pengukuran timbal balik.	
Ketahanan Usaha (Y)	Ketahanan Merupakan proses adaptasi dinamis yang memungkinkan wirausahawan untuk terus melihat ke masa depan terlepas dari kondisi pasar dan terlepas dari interaksi	Sebagai penilaian pemilik UKM mengenai kemampuan usahanya untuk bertahan menghadapi ancaman eksternal (seperti masa pandemi) pada level organisasi yang diukur menggunakan <b>indikator Ketahanan Usaha</b> adalah: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepemimpinan &amp; manajemen</li> <li>2. Kesadaran Situasional</li> <li>3. Kekokohan jaringan</li> <li>4. Kemampuan adaptif</li> <li>5. Sensitivitas pasar</li> </ol>	Skala Ordinal

	i mere ka dengan lingkungan		
--	-----------------------------------	--	--

Sumber : Diolah penulis tahun 2020

### 3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisioner. Validitas merupakan ukuran yang benar-benar mengukur apa yang akan diukur. Metode yang akan digunakan untuk melakukan uji validitas adalah dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor yang ingin diukur, yaitu dengan menggunakan *coefficient correlation pearson* dalam SPSS. Jika dinilai signifikan (  $p \text{ value} > 0,05$  ), maka terjadi hubungan yang signifikan (Ghozali, 2016).

#### 3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat kepercayaan hasil suatu ukuran. Pengukuran yang dimiliki reliabilitas yang tinggi, yaitu pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya (*reliable*). Alat ukur dinyatakan reliabel jika memberikan pengukuran yang sama, meski dilakukan berulang kali dengan asumsi tidak adanya perubahan apa yang diukur.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan melihat hasil perhitungan nilai cronbach alpha ( $\alpha$ ). Suatu variable dinyatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach alpha ( $\alpha$ )  $> 0,6$  yaitu bila dilakukan penelitian ulang dengan waktu dan dimensi yang berbeda dengan menghasilkan kesimpulan yang sama. Tetapi sebaliknya bila  $\alpha < 0,6$  maka dianggap kurang



handal, artinya bila variable-variable berikut dilakukan penelitian ulang dengan waktu dan dimensi yang berbeda akan menghasilkan kesimpulan yang berbeda(Ghozali, 2016).

### 3.9 Uji Asumsi Klasik

Sebelum uji hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap gejala penyimpangan asumsi klasik. Dalam asumsi klasik terdapat pengujian yang harus dilakukan. Cara yang digunakan untuk menguji gejala penyimpangan asumsi klasik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut .

#### 3.9.1 Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik mempunyai distribusi yang normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan cara :

1. Melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal data sesungguhnya di plotkan sedangkan distribusi normal akan membentuk garis diagonal.
2. Melihat histogram yang membandingkan data sesungguhnya dengan distribusi normal.

Kriteria uji normalitas(Ghozali, 2016) :

- Apabila  $p\text{-value (Pv)} < \alpha (0,05)$  artinya data tidak berdistribusi normal
- Apabila  $p\text{-value (Pv)} > \alpha (0,05)$  artinya data berdistribusi normal

#### 3.9.2 Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, dapat disebut homokedastisitas dan jika berbeda

dapat disebut heteroskedastisitas. Suatu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan cara melihat grafik scatterplot dan prediksi variabel dependen dengan residunya (Ghozali, 2016). Pada penelitian uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Glejser dimana dapat dilihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

1. Tidak terjadi heteroskedastisitas, jika nilai signifikansi  $> 0,05$
2. Terjadi heteroskedastisitas, jika nilai signifikansi lebih  $< 0,05$

### **3.9.3 Uji Autokorelasi**

Menurut Ghozali (2012: 110) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode- $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Oleh karena itu apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilainya tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara autokorelasi. Sebab yang dimaksud dengan autokorelasi sebenarnya adalah: sebuah nilai pada [sampel](#) atau observasi tertentu sangat dipengaruhi oleh nilai observasi sebelumnya

### **3.9.4 Uji Multikolinieritas**

Menurut Ghozali (2012: 105) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Salah satu metode untuk mendiagnosa adanya multikolinieritas adalah dengan menganalisis nilai tolerance dan lawannya *variance inflation factor (VIF)*. Toleransi mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai cutoff yang dipakai untuk

menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance kurang dari 0.1 atau sama dengan nilai VIF lebih dari 10.

### 3.10 Metode Analisis Data

#### 3.10.1 Metode Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (Karakteristik kewirausaha, dan Modal Sosial) terhadap variabel terikat (Ketahanan Usaha). Didalam menganalisis data, penulis menggunakan bantuan aplikasi *software SPSS for windows*. Persamaan regresi linear multiple adalah persamaan regresi linear dengan variabel bebas lebih dari satu. Bentuk umum persamaan ini yaitu :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Ketahanan Usaha
- X<sub>1</sub> = Karakteristik Wirausaha
- X<sub>2</sub> = Modal social
- e = Tingkat Kesalahan (*error*)
- b<sub>1</sub> = Koefisien Regresi Karakteristik kewirausahaan
- b<sub>2</sub> = Koefisien Regresi modal social

#### 3.10.2 Uji Parsial (uji-t)

Uji - t menentukan seberapa besar pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

$H_0$ : Secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Karakteristik Wirausaha (X1), Modal Sosial (X2) terhadap variabel Ketahanan Usaha (Y).

$H_1$  :Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Karakteristik Wirausaha (X1), Modal Sosial (X2) terhadap variabel Ketahanan Usaha (Y).

Kriteria pengambilan keputusan (Ghozali, 2016):

- $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima : bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau probabilitas signifikan (p-value) dari  $< \alpha$  0,05.
- $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak : bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau probabilitas tidak signifikan (p-value) dari  $d > \alpha = 0,05$ .

### 3.10.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dilakukan untuk mengukur seberapa besar memberikan penjelasan variabel bebas (Karakteristik kewirausahaan dan Modal Sosial) terhadap variabel terikat (Ketahanan Usaha). Jika  $R^2$  semakin mendekati satu maka menjelaskan variabel bebas terhadap variabel terikat mempunyai hubungan yang besar. Jika sebaliknya  $R^2$  mendekati nol maka hubungan yang kecil (Ghozali, 2016). Peneliti menggunakan aplikasi *software SPSS for windows*.

